

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan pendahuluan yang mendeskripsikan meliputi: (A) Latar Belakang Penelitian; (B) Rumusan Masalah Penelitian; (C) Tujuan Penelitian; (D) Manfaat/Signifikansi Penelitian; dan (E) Struktur Organisasi Tesis.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Konsep pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembentukan pribadi agar diperoleh kemampuan yang berlebih dari sebelumnya. Sasaran pembentukannya menyangkut seluruh aspek, intelektual, sikap, dan keterampilan.

Hal tersebut terkait pula dalam pernyataan SK Mendikbut No.0490/U/1992 yang berbunyi “Menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga dapat mengembangkan diri sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan memasuki dunia kerja yang lebih profesional”.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peran penting dalam pengembangan potensi anak didik. Sekolah tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik, tetapi juga menambahkan nilai-nilai yang mendukung pembentukan dan pengembangan

**Zulkadri, 2016**

*Kontribusi Praktik Kerja Industri Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi*

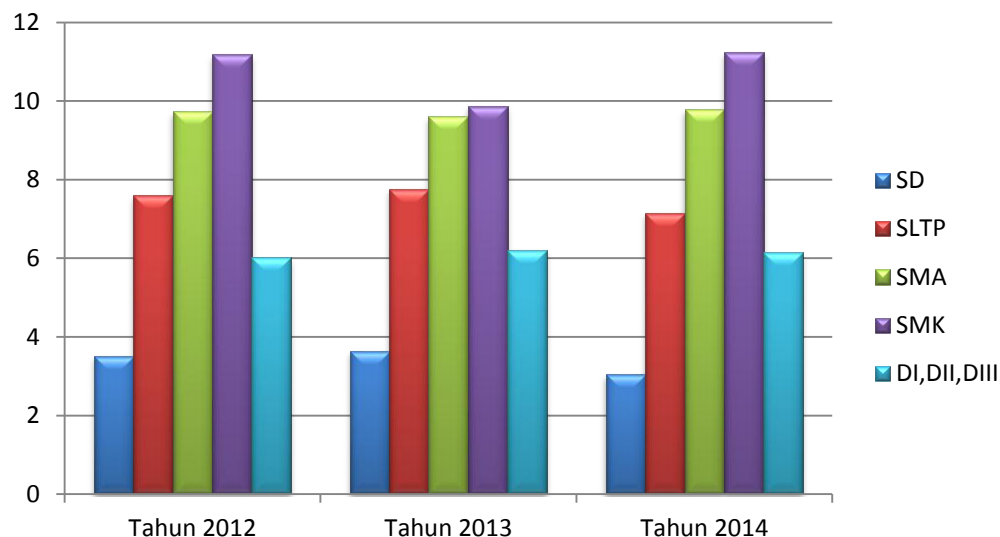
*Berwirausaha*

*Siswa Smk*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepribadian mereka. Sisi lain sekolah mempunyai tanggung jawab untuk membantu siswa lebih baik sebagai anggota masyarakat dalam mempersiapkan dirinya memasuki masa depan dan memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga terhindar dari pengangguran.

Joko Sutrisno dalam Kompas.com (2010) menyatakan rata-rata hanya 10% tiap tahunnya siswa lulusan SMK yang melanjutkan ke perguruan tinggi, dan 50% siswa yang terserap dunia kerja. Akan tetapi di lapangan pengangguran untuk tingkat menengah dan tinggi selama priode 2012 – 2014 selalu bertambah. Jika diratakan, maka setiap tahun pengangguran bertambah, untuk lebih spesifik data pengangguran dapat dilihat pada grafik 1.1 di bawah ini :



Sumber BPS

Grafik 1.1. Persentase Penganguran Terbuka Berdasarkan Pendidikan Tertinggi tahun 2012 s/d 2014.

Menurut data Biro Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012 - 2014, angka penganguran yang paling tinggi terjadi pada siswa tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sebenarnya konsep SMK sangat baik, dimana pelajar dididik untuk siap bekerja dan dibekali dengan aspek kemandirian. Di satu pihak, SMK

Zulkadri, 2016

*Kontribusi Praktik Kerja Industri Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha*

*Siswa Smk*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan salah satu solusi dalam mengurangi pengangguran, namun pihak lain menilai bahwa pola pembentukan SMK di Indonesia lebih berbasis pada kualitas dan kurang memperhatikan mutu *soft skill*. Jika demikian, maka gejala ini tentu segera diperbaiki agar tidak semakin mengakar, dan lulusan SMK benar-benar siap kerja, serta bekerja mandiri atau menciptakan lapangan kerja baru.

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia yang dilematis adalah rendahnya keinginan siswa untuk melakukan suatu kegiatan diluar sekolah dalam mencari tujuan yang ideal pada proses pembelajaran disekolah, siswa hanya terpaku terhadap pembelajaran dikelas dan kegiatan prakerin diasumsikan sebagai tempat yang ditunggu-tunggu oleh siswa yakni merupakan kegiatan yang asik lagi menyenangkan dalam berkolaborasi langsung ketempat-tempat kerja sesuai dengan jurusan yang diambilnya, sementara siswa kurang memahami nilai yang terkandung dalam kegiatan prakerin tersebut hal ini terlihat bahwa diluar sekolah siswa justru lebih suka menghabiskan waktu melakukan kegiatan-kegiatan lain yang sama sekali tidak menunjukkan bentuk realisasi prakerin yang telah dilakukan maupun terhadap pembelajaran di sekolah, dengan kata lain siswa belum mempunyai tanggapan yang positif adanya tujuan dari prakerin maupun pembelajaran disekolah, di samping masalah mutu, pemerataan, efektivitas, dan efisiensi pendidikan.

Masalah-masalah tersebut harus segera ditanggulangi, baik melalui jalur pendidikan formal, nonformal maupun informal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan satu kesatuan sistem dengan lingkungan alam, sosial, budaya, masyarakat dan dunia usaha atau lapangan kerja di mana sekolah itu berada. Oleh karena itu, dalam perencanaan, pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan harus berorientasi pada lingkungan yang selalu berubah dan mengalami dinamika yang terus menerus.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya.

**Zulkadri, 2016**

***Kontribusi Praktik Kerja Industri Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha***

***Siswa Smk***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prakerin merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan penguasaan keahlian yang di peroleh melalui kegiatan belajar langsung di dunia kerja terarah untuk mencapai keahlian tertentu. Pelaksanaan praktik kerja industri akan memberikan siswa gambaran dan pengalaman dunia kerja yang sesungguhnya. Setelah melaksanakan praktik kerja industri siswa akan mempunyai gerakan yang cepat dalam menghadapi masalah, terlatih untuk bekerja sama, dan mampu mempersiapkan diri untuk bekerja.

Pengalaman yang diperoleh pada saat melaksanakan Praktik Kerja Industri secara tidak langsung akan mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia kerja, selain mempelajari cara mendapatkan pekerjaan juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat. Bakat dan minat merupakan motivasi yang datangnya dari dalam diri siswa (*Intrinsik*). Pengalaman dalam hal ini adalah pengalaman yang didapat setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri, pengalaman kerja inilah yang akan mendorong motivasi siswa untuk berwirausaha.

Seiring dengan pergeseran zaman dan pertukaran waktu seyogyanya seorang pendidik harus respek terhadap berbagai tantangan yang memungkinkan suatu tindakan untuk perubahan memberikan daya penerang pada siswa dalam eksistensi proses pengembangan lebih mendalam terhadap pembelajaran di sekolah sehingga intensitas dalam proses pembelajaranpun memberikan kontribusi pada siswa dalam bentuk hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar serta harapan akan cita-cita.

Berdasarkan pengamatan dan fenomena yang saya lihat dilapangan tamatan SMK Negeri 1 Teluk Kuantan diperoleh gambaran kurang memiliki motivasi berwirausaha. Di lihat dari persentase kelulusan Siswa SMK Negeri 1 Teluk Kuantan tahun 2014 untuk bekerja 29,94%, untuk melanjutkan 58,76% dan untuk berwirausaha 11,3%. Siswa SMK sebenarnya sudah diajarkan tentang pendidikan berwirausaha di sekolah, tetapi hal ini, terlihat belum merupakan suatu dorongan untuk mereka berwirausaha.

Zulkadri, 2016

*Kontribusi Praktik Kerja Industri Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha*

*Siswa Smk*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis pendidikan menengah di Indonesia, penyelenggaraannya dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa memasuki lapangan kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan berikutnya yang sifatnya spesifik. Kondisi dan perkembangan lapangan kerja dan lembaga kelanjutan studi siswanya, menjadi acuan operasional penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Orientasi lapangan kerja khususnya, mengarahkan proses pendidikan di SMK cenderung lebih banyak memberikan proses belajar mengajar praktikum, untuk membentuk sikap, kemampuan dan keterampilan kerja bagi siswanya, sesuai dengan kebutuhan kemampuan keterampilan tenaga kerja di lapangan.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) diharapkan dapat mencetak lulusan yang dapat langsung berpartisipasi aktif di dunia kerja. Harapan tersebut tidak mudah untuk diwujudkan, karena terdapat kesenjangan sistem pendidikan di sekolah dan dunia kerja. Dengan berbagai keterbatasan yang ada, sistem pendidikan di SMK masih banyak tertinggal dengan kemajuan teknologi di industri. Dari beberapa elemen pendidikan, secara terus-menerus harus dikembangkan dan diperbaiki, agar ketertinggalan itu bisa diperkecil.

Berbagai tuntutan dari semua pihak pada peningkatan mutu dan relevansi pendidikan yang semakin tinggi dengan adanya persaingan bebas, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan dunia usaha/industri yang semakin mengglobal. Dalam hal ini diharapkan lembaga-lembaga pendidikan khususnya SMK serta dunia usaha atau industri bekerja sama dalam menerapkan prinsip *link and match*, atas dasar kesadaran bahwa pada hakikatnya sekolah dari masyarakat dan untuk masyarakat. Salah satu jenis sekolah atau lembaga pendidikan menengah yang dapat diharapkan memenuhi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Perkembangan pendidikan kejuruan belum mampu memenuhi harapan, dikarenakan kemajuan dunia kerja selalu berjalan cepat, sementara pendidikan hanya mampu mengikuti dan belum mampu mengimbangi kemajuan dunia kerja.

Ketidaksamaan langkah tersebut merupakan hal klasik yang selalu tampil ke

Zulkadri, 2016

*Kontribusi Praktik Kerja Industri Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha*

*Siswa Smk*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permukaan saat evaluasi dilaksanakan. Pembangunan pendidikan yang telah dilakukan seharusnya membawa dampak *multiplier* terhadap kualitas SDM dan kondisi ketenagakerjaan di Indonesia.

Sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tujuan umum, sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah kejuruan SMK bertujuan : (1) menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak, (2) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, (3) menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab, (4) menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan (5) menyiapkan peserta didik agar menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.

Tujuan khusus, SMK bertujuan : (1) Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati, (2) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati, dan (3) Membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. <https://wakhinuddin.wordpress.com/2009/07/21/pendidikan-kejuruan/>.

Sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk menghasilkan lulusan berkualitas, diimbangi dengan adanya upaya untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswanya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berupaya berperan aktif dalam menyiapkan sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan baik lokal, regional, nasional maupun internasional. Siswa tidak cukup hanya menguasai teori-teori, tetapi juga mau dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sosialnya, tidak hanya mampu menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku sekolah, tetapi juga mampu memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Zulkadri, 2016

*Kontribusi Praktik Kerja Industri Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha*

*Siswa Smk*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menjadi seorang wirausahawan di butukan motivasi tinggi, dengan motivasi yang tinggi tersebut seseorang bisa mengubah hidupnya dari tidak memiliki usaha menjadi memiliki usaha dan motivasi tersebut haruslah dilahirkan dari diri yang bersangkutan. Kewirausahaan bukanlah sifat genetis, melainkan keterampilan yang dapat dipelajari, artinya setiap orang bisa memiliki sifat kewirausahaan asal yang bersangkutan mau mempelajari semua itu secara sungguh-sungguh (Fahmi, 2014).

Sekolah Menengah Kejuruan dapat berupaya meningkatkan motivasi berwirausaha siswa dengan mengidentifikasi dan memberikan solusi terhadap faktor-faktor yang menghambat motivasi untuk berwirausaha. Motivasi pada individu dapat muncul karena adanya kebutuhan yang mendorong untuk melakukan pekerjaan. Individu akan memiliki dorongan untuk melakukan pekerjaan wirausaha disebabkan adanya keyakinan kuat bahwa profesi wirausaha merupakan jalan terbaik untuk melakukan perubahan kualitas kehidupan secara individual maupun masyarakat. Sebelum memperoleh keyakinan diri tersebut calon wirausaha ini telah melakukan berbagai pertimbangan dan pemikiran tentang beragam aspek yang dibutuhkan untuk berwirausaha. Prilaku ini sesuai dengan pendapat Koesworo (2007) yang mengatakan bahwa :

Setiap orang akan membandingkan keinginan untuk bekerja secara mandiri atau bekerja pada orang lain. Setiap orang akan menilai apakah ia mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk melaksanakan tugas dan aktivitas yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausahawan (hlm. 276).

Menurut Alma, (2013) manfaat adanya wirausaha, antara lain :

- 1) Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- 2) Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan, dan sebagainya.

- 3) Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
- 4) Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan.
- 5) Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya.
- 6) Berusaha mendidik kariawannya menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.
- 7) Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, dekat kepada Allah SWT.
- 8) Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros
- 9) Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun keberhasilan lingkungan.

Melihat banyaknya mamfaat wirausaha di atas, maka ada dua darmabakti wirausaha terhadap pembangunan bangsa, yaitu :

- 1) Sebagai pengusaha, memberikan darmabaktinya melancarkan proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Wirausaha mengatasi kesulitan lapangan kerja, meningkatkan pendapat masyarakat.
- 2) Sebagai pejuang bangsa dalam bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada bangsa lain.

Pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Priyanto, 2008). Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausaha dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar, seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi, dan lain-lain.

**Zulkadri, 2016**

***Kontribusi Praktik Kerja Industri Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha***

***Siswa Smk***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Keberhasilan setiap individu dalam berwirausaha selain ditentukan oleh penguasaan bidang kompetensinya juga ditentukan oleh bakat, minat, sifat, dan sikap serta nilai-nilai terdapat pada seseorang yang tumbuh dan berkembang menurut pola perkembangan masing-masing merupakan suatu penyangga yang penting. Tekad, semangat, komitmen ingin berhasil, genetika, lingkungan keluarga, praktik kerja lapangan dan keyakinan serta kepercayaan diri sendiri merupakan hal yang harus dimiliki oleh siswa.

Menurut Yusuf (2014), Sikap, tekad, semangat dan komitmen akan muncul seiring dengan kematangan pribadi seseorang. Tingkat kematangan merupakan suatu saat dalam proses perkembangan dimana suatu fungsi fisik atau mental telah tercapai perkembangannya yang sempurna dalam arti siap digunakan, selanjutnya pengalaman yang akan mempengaruhinya. Kesiapan kerja dapat diperoleh dari lingkungan, pendidikan dan keluarga. Dengan demikian pada saat seseorang diharuskan untuk memilih suatu pekerjaan baiknya proses itu terjadi dengan sejalan dan bersamaan yakni antara diri, pekerjaan, lingkungan, serta keluarga.

Sedangkan menurut Slameto penyesuaian kondisi pada suatu saat akan mempengaruhi kecenderungan untuk memberi respons. Kondisi mencakup setidaknya tiga aspek yaitu; (1) Kondisi fisik, mental dan emosional; (2) Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan minat serta tujuan; (3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang telah dipelajari (Slameto, 2010).

Kondisi yang permanen seperti cacat tubuh tidak termasuk pada kondisi fisik yang dapat mempengaruhi kematangan. Untuk kondisi mental meliputi kecerdasan, sedangkan kondisi emosional berhubungan dengan minat dan motivasi atau dorongan yang akan mempengaruhi kesiapan kerja.

Berdasarkan pengamatan saya siswa SMK Negeri 1 Teluk Kuantan sudah diajarkan materi pembelajaran kewirausahaan sebagai bakal dasar untuk berwirausaha tetapi perhatian siswa dalam menerima pelajaran kewirausahaan di kelas masih kurang termotivasi untuk belajar kewirausahaan. Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu

**Zulkadri, 2016**

***Kontribusi Praktik Kerja Industri Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha***

***Siswa Smk***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

faktor penting untuk menumbuhkan kembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda (Indarti dan Rostiani, 2008).

Menurut Alma (2013) penyebab dari kurangnya minat berwirausaha merupakan latar belakang pandangan negatif dalam masyarakat terhadap wirausaha. Sedangkan faktor lain keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh guru sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat memangkitkan motivasi siswa untuk berwirausaha. Jadi faktor dari luar diri siswa yang merupakan dorongan membentuk wirausaha juga datang dari teman sepeergaulan, lingkungan famili, sahabat damana mereka dapat mendiskusi tentang ide wirausaha masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasi masalahnya.

Untuk memulai berwirausaha lulusan SMK harus memiliki keinginan tinggi, berani menghadapi tantangan diri, berkreaitif serta berinovatif dengan kemampuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhannya. Minat berwirausaha terbentuk karena adanya pengaruh sosial, jenis kelamin, latar belakang keluarga atau tempat tinggal, usia dan tingkat pendidikan. Semangat memulai dan mencoba berwirausaha harus terus dihadirkan, hal ini dibutuhkan meningkatkan kondisi pengangguran terdidik saat ini sudah meningkat. Oleh karena itu berwirausaha memiliki peran yang cukup penting di dalam mengurangi tingkat pengangguran pada lulusan SMK. Lulusan SMK diharapkan tidak hanya sebagai pencari kerja atau pun melanjutkan pendidikan namun juga sebagai pencipta lapangan kerja. Dambaan untuk menjadi pegawai negeri dan tidak berwirausaha masih dapat ditemukan pada saat ini. Hal ini dikarenakan keinginan untuk berwirausaha menghadapi kendala seperti tuntutan dari keluarga untuk bekerja, pengetahuan kewirausahaan yang minim, keterbatasan modal, tidak berani mengambil risiko dan takut gagal. Ada beberapa faktor yang diduga kuat berhubungan dengan pembentukan kewirausahaan antara lain : (a) latar belakang orang tua ; (b) kultur keluarga; (c) lingkungan masyarakat; (d) proses pendidikan dan pelatihan; (e) program keahlian; (f) jenis kelamin dan lain-lain.

**Zulkadri, 2016**

***Kontribusi Praktik Kerja Industri Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha***

***Siswa Smk***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek lain yang dibutuhkan untuk berwirausaha bagi lulusan SMK adalah faktor permodalan yang merupakan masalah yang sering dihadapi calon wirausahawan yang selain faktor kompetensi maupun kemandirian. Siswa SMK yang pembiayaan sekolahnya yang masih bergantung kepada orang tua, maka permodalan pribadi untuk berwirausaha juga akan bergantung kepada perekonomian keluarga. Kendalanya, mayoritas orang tua yang menyekolahkan anaknya di SMK tergolong tidak mampu. Kondisi ini sesuai pendapat Windarto (2013) yang menyatakan :

Khususnya orang tua yang memiliki latar belakang sebagai orang tidak mampu dapat memberikan minat yang positif bagi anaknya untuk melanjutkan sekolah ke SMK. Orang tua yang memiliki latar belakang ekonomi menengah ke bawah, akan mendukung atau menyekolahkan anaknya ke SMK dengan harapan besok setelah sekolah bisa langsung kerja. Orang tua yang memiliki latar belakang ekonomi menengah ke bawah akan memberikan nasehat agar anaknya meneruskan sekolah ke SMK, melihat ekonomi yang masih minim atau kurang. Karena setiap orang tua ingin setelah mendapatkan pendidikan jenjang SMK, anaknya bisa langsung kerja sesuai *back ground* siswa (hlm.115).

Kondisi ekonomi keluarga siswa SMK berdasarkan pendapat di atas, mayoritas dalam golongan ekonomi tidak mampu yang dapat berpengaruh terhadap sumber permodalan pribadi untuk berwirausaha. Beberapa sumber permodalan alternatif seperti pinjaman bank untuk bantuan dari pemerintah, lebih mengutamakan kepada bisnis yang sudah ada atau sudah lama berjalan dibandingkan usaha yang baru saja dirintis dan belum berpengalaman (Frinces, 2011). Calon wirausahawan yang akan merintis usaha baru, membutuhkan sumber dana pribadi untuk modal dan operasional awal. Ketersediaan modal sendiri yang bersumber dari pendapatan keluarga menjadi salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi motivasi siswa lulusan SMK untuk berwirausaha.

Menurut Muhadi dan Saptono (2005) orang tua memiliki peranan penting terhadap anak. Orang tua memberikan dukungan kepada anak-anak khususnya dalam hal mencukupi kebutuhan-kebutuhan seperti pendidikan, kesehatan, sandang. Masalah ketersediaan dana untuk berwirausaha sangat erat kaitannya

**Zulkadri, 2016**

***Kontribusi Praktik Kerja Industri Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha***

***Siswa Smk***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan status sosial ekonomi di lingkungan keluarga. Status sosial ekonomi di lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal timbulnya motivasi untuk berwirausaha. Motivasi perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Basrowi & Juariyah (2010) menyatakan :

Kondisi sosial ekonomi adalah posisi individu dan kelompok yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang berlaku umum tentang pendidikan, pemilikan barang-barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya, sedangkan kondisi sosial ekonomi kaitannya dengan status sosial ekonomi itu sendiri dengan kebiasaan hidup sehari-hari individu atau kelompok (hlm.64).

Kemudian Pratiwi (2013) Beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan mental kerja lulusan sekolah menengah kejuruan. Pengaruh tersebut dapat berasal dari dalam proses pendidikan disekolah dan juga pendidikan diluar sekolah. Hal ini disebabkan karena anak dibesarkan dan di didik dalam dua lingkungan tersebut. Faktor dari dalam proses pendidikan disekolah misalnya sistem pengajaran yang diterapkan, pemberian bimbingan karir, kegiatan ekstrakurikuler dan salah satunya adalah praktik kerja industri. Sedangkan faktor dari luar sekolah antara lain kondisi ekonomi orang tua, lingkungan pergaulan, lingkungan tempat tinggal dan sebagainya.

Menurut Susanto (2000) beberapa faktor yang memotivasi seseorang untuk menjadi *entrepreneur* adalah keinginan merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri yang dicapai, dan toleransi akan adanya risiko, keberhasilan diri, dan kebebasan dalam bekerja berpengaruh secara signifikan positif terhadap minat berwirausaha baik secara parsial maupun secara silmultan. Beberapa studi juga menemukan faktor sosio demografi dapat mendorong munculnya minat seseorang untuk berwirausaha. Faktor-faktor sosio demografi yang diteliti antara lain meliputi jenis kelamin, umur (Johnson et al.2010), Mahesa dan Raharja (2012) menemukan perbedaan minat berwirausaha dilihat dari latar belakang pekerjaan orang tua.

Uraian di atas mengemukakan bahwa kesiapan lulusan SMK untuk berwirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal pada siswa, yaitu tekad, semangat, komitmen ingin berhasil, genetika, lingkungan keluarga, praktik kerja lapangan, permodalan dan keyakinan serta kepercayaan diri sendiri merupakan hal yang harus dimiliki oleh siswa sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini pada sebuah judul : “ **Kontribusi Praktik Kerja Industri dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK** ”.

### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Jiwa kewirausahaan di Indonesia masih sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan banyaknya minat tamatan sekolah menengah dan perguruan tinggi yang ingin bekerja di sektor formal sangatlah tinggi, tanpa mau berwirausaha. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sudah diajarkan bidang studi kewirausahaan yang sebenarnya diharapkan untuk mendorong jiwa wirausaha siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), namun hal ini terlihat masih belum dapat mendorong perilaku kewirausahaan tersebut, praktik kerja industri merupakan salah satu upaya untuk melatih siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) agar bisa berwirausaha setelah mereka menyelesaikan pendidikan, dengan praktik kerja industri siswa dapat termotivasi menjadi wirausaha yang handal. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Seberapa besar kontribusi dari Praktik Kerja Industri terhadap Motivasi Berwirausaha siswa ?
- 2) Seberapa besar kontribusi dari Status Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Berwirausaha siswa ?
- 3) Seberapa besar kontribusi bersama-sama dari Praktik Kerja Industri dan Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, dalam mengungkap permasalahan yang terkait dengan penelitian sasaran yang ingin dicapai yaitu :

Zulkadri, 2016

*Kontribusi Praktik Kerja Industri Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha*

*Siswa Smk*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Untuk menggambarkan seberapa besar kontribusi antara Praktik Kerja Industri terhadap Motivasi Berwirausaha siswa
- 2) Untuk mendeskripsikan seberapa besar kontribusi antara Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Berwirausaha siswa.
- 3) Apakah terdapat kontribusi dari Praktik Kerja Industri dan Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Berwirausaha siswa .

#### **D. Manfaat / Signifikansi Penelitian**

##### **1) Manfaat Teoritis**

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengayaan khasanah penelitian dibidang pendidikan teknologi dan kejuruan khususnya pada pendidikan jalur professional dalam meningkatkan kompetensi siswa yang bermuara kepada kualitas sumber daya manusia.
- b. Diharapkan menjadi bahan kajian pihak lain yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut peubah-peubah lain yang berhubungan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Memberikan sumbangan pemikiran dalam penyusunan strategi pendidikan dan upaya meningkatkan motivasi belajar dan kompetensi siswa yang diharapkan oleh DU/DI.

Memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan penggunaan model pembelajaran yang relevan dan mendukung ketercapaian peningkatan motivasi dalam pembelajaran produktif di SMK.

##### **2) Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini dapat membuktikan apakah terdapat korelasi yang positif antara, praktik kerja industri dan status sosial ekonomi dengan motivasi berwirausaha siswa, maka hasilnya dapat dijadikan masukan bagi pihak terkait dalam menyelenggarakan dan mengembangkan program pendidikan di SMK.

Zulkadri, 2016

*Kontribusi Praktik Kerja Industri Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Smk*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Praktik kerja industri dan status sosial ekonomi dapat memberikan umpan balik terhadap motivasi berwirausaha, sehingga mutu pendidikan dapat lebih meningkat begitu pula dengan kualitas belajar siswa sehingga dapat mencapai kompetensi secara utuh dan menyeluruh.

## **E. Struktur Penelitian**

Penulisan Tesis dengan judul “Kontribusi Praktik Kerja Industri dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi) ini akan terdiri dari lima BAB yaitu:

BAB I: Pendahuluan: berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penelitian.

BAB II: Tinjauan Pustaka: menguraikan kerangka konseptual (*conceptual framework*) tentang pendidikan kejuruan, praktik kerja industri, status sosial ekonomi, motivasi berwirausaha, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian: berisi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, pengujian instrumen penelitian, teknik dan alat pengumpul data, teknik analisis data penelitian, dan pengujian hipotesis.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan: berisi temuan-temuan hasil penelitian, pembahasan dan pengujian hipotesis.

BAB V: Simpulan, Implikasi dan Saran.

Bab ini mengenai simpulan yang di ambil, implikasi dan saran yang diberikan.

Zulkadri, 2016

*Kontribusi Praktik Kerja Industri Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Smk*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu